

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMA NEGERI 5 KOTA JAMBI

Putri Amalia Puspita AD¹, Sofyan², Robin Pratama³

Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi

E-mail: *putriamaliap2@gmail.com¹, sofyanzaibski68@gmail.com², robin.pratama@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk dalam membina dan mengembangkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah pembentukan karakter dan kepemimpinan peserta didik. Fenomena di SMA Negeri 5 Kota Jambi menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan OSIS sangat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan arahan, motivasi, dan dukungan terhadap potensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pengembangan OSIS, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menggali solusi yang diterapkan dalam konteks kepemimpinan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina OSIS, guru/wali kelas, dan pengurus OSIS. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber untuk menjaga validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan perannya melalui empat kompetensi kepemimpinan pembelajaran: (1) mengembangkan lingkungan belajar yang seimbang, (2) memimpin perencanaan dan pelaksanaan program OSIS sesuai visi sekolah, (3) melakukan refleksi dan evaluasi berkala, dan (4) melibatkan orang tua serta masyarakat dalam penguatan kegiatan OSIS. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, dana, dukungan orang tua, keseimbangan akademik, komunikasi, administrasi, dan kondisi fisik siswa. Solusi yang diterapkan antara lain penguatan manajemen waktu, kreativitas pendanaan, peningkatan evaluasi, pelatihan administrasi, serta optimalisasi keterlibatan orang tua. Penelitian menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menjadikan OSIS sebagai wahana pembelajaran kepemimpinan siswa, dan penerapan empat kompetensi kepemimpinan pembelajaran terbukti efektif mendukung pengembangan OSIS.

Kata kunci

Kepala Sekolah, Pemimpin Pembelajaran, OSIS

ABSTRACT

This study is motivated by the crucial role of school principals as instructional leaders in creating a conducive learning environment, including in guiding and developing the Intra-School Student Organization (OSIS) as a platform for character building and student leadership development. The phenomenon observed at SMA Negeri 5 Kota Jambi indicates that the success of OSIS activities is strongly influenced by the principal's leadership pattern in providing direction, motivation, and support for students' potential. This study aims to describe the principal's role as an instructional leader in the development of OSIS, identify the challenges encountered, and explore the solutions implemented within the framework of instructional leadership. This research employs a qualitative approach with a case study design. The informants include the principal, vice principal for student affairs, OSIS advisors, teachers/homeroom teachers, and OSIS student leaders. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source triangulation to ensure the validity of the findings. The results show that the principal carries out instructional leadership through four key competencies: (1) developing a balanced learning

environment, (2) leading the planning and implementation of OSIS programs aligned with the school's vision, (3) conducting regular reflection and evaluation, and (4) engaging parents and the community to strengthen OSIS activities. The challenges identified include limited time, financial constraints, lack of parental support, academic balance, communication issues, administrative difficulties, and students' physical conditions. The solutions implemented involve strengthening time management, creative funding strategies, improved evaluation processes, administrative training, and enhanced parental involvement. The study concludes that the principal plays a strategic role in positioning OSIS as an effective platform for student leadership learning, and that the application of the four instructional leadership competencies contributes significantly to OSIS development.

Keywords

Principal, Instructional Leader, Student Council (OSIS)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan kepemimpinan. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi tersebut. Salah satu wadah strategis yang berfungsi mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan berorganisasi siswa adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

OSIS memiliki fungsi penting dalam melatih siswa mengelola program, merencanakan kegiatan, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan OSIS tidak selalu optimal. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain minimnya inovasi program, rendahnya partisipasi siswa, lemahnya koordinasi antar pengurus, serta keterbatasan dukungan dari pihak sekolah. Kondisi tersebut menandakan perlunya pembinaan yang lebih terarah dari kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek administratif, tetapi juga dalam mengarahkan dan membina seluruh komponen sekolah. Kepemimpinan pembelajaran mencakup penentuan arah pembelajaran, pengembangan iklim belajar, serta peningkatan kapasitas guru dan siswa. Dalam konteks OSIS, peran ini diwujudkan melalui pemberian arahan, motivasi, pendampingan, dan penciptaan iklim organisasi yang kondusif.

Fenomena di SMA Negeri 5 Kota Jambi menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan. Meskipun OSIS telah melaksanakan berbagai kegiatan, masih ditemukan kendala berupa kurangnya komunikasi, lemahnya koordinasi, keseimbangan antara akademik dan organisasi, serta terbatasnya anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pembinaan OSIS masih perlu diperkuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pengembangan OSIS di SMA Negeri 5 Kota Jambi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengkaji solusi yang diterapkan. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam penguatan kajian kepemimpinan pembelajaran sekaligus memberikan manfaat praktis bagi sekolah dalam pengembangan organisasi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berikut disusun untuk memastikan proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Jambi yang beralamatkan di Jln. Arif Rahman Hakim No. 50 Kel. Simp. IV Sipin Kec. Telanaipura Kota Jambi.

2.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode kualitatif deskriptif. Studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi, yaitu SMA Negeri 5 Kota Jambi, untuk menggali secara mendalam peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pengembangan OSIS.

2.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh sendiri melalui wawancara langsung dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina OSIS, guru/wali kelas dan perwakilan 3 orang pengurus OSIS SMA Negeri 5 Kota Jambi.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder sebagai data penunjang seperti visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, dokumentasi kegiatan, surat keputusan pembina dan pengurus OSIS, visi dan misi OSIS serta dokumen terkait dengan pembahasan.

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1 Orang
3.	Pembina OSIS	1 Orang
4.	Guru/Wali Kelas	2 Orang
5.	Pengurus OSIS	3 Orang
Jumlah		8 Orang

Gambar 1. Subjek Penelitian

2.4 Teknik Sampling

Pada penelitian kualitatif, penelitian akan secara sengaja memilih objek atau partisipan yang akan diteliti (*purposeful sampling*) yaitu melakukan pemilihan atau seleksi terhadap individu atau tempat yang paling relevan untuk membantu pemahaman fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan pengamatan dilapangan melihat bahwa informan tersebut layak menjadi sampel yang dipilih karena memiliki pemahaman tentang topik penelitian yaitu terkait dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pengembangan OSIS di SMA Negeri 5 Kota Jambi.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Studi Dokumen.

2.6 Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini uji validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data.

2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut: (1) Pengumpulan Data; (2) Reduksi Data; (3) Penyajian Data; (4) Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pengembangan OSIS, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan delapan informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina OSIS, guru, dan pengurus OSIS.

3.1 Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan OSIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan lebih dari sekadar administrator. Kepemimpinan kepala sekolah mencakup aspek pembentukan karakter, kepemimpinan siswa, serta penguatan budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan dan Model Kompetensi Kepala Sekolah (Dirjen GTK, 2023).

a. Memimpin Pengembangan Lingkungan Belajar

Kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pemberian ruang bagi siswa untuk berorganisasi, kepercayaan dalam menjalankan program, penyediaan fasilitas OSIS, serta penegakan disiplin administrasi. OSIS diposisikan sebagai bagian dari pembelajaran karakter, bukan sekadar kegiatan seremonial.

b. Memimpin Perencanaan dan Pelaksanaan Proses Belajar

Kepala sekolah memastikan setiap program OSIS selaras dengan visi sekolah, kalender akademik, dan aturan yang berlaku. Kepala sekolah memberi arahan, supervisi, serta memastikan kegiatan organisasi tidak mengganggu proses belajar mengajar. Siswa didorong menyusun proposal, laporan, serta menjalankan kegiatan secara sistematis.

c. Memimpin Refleksi dan Perbaikan Kualitas Belajar

Refleksi dilakukan setelah setiap kegiatan OSIS melalui evaluasi program, efektivitas pelaksanaan, penggunaan anggaran, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini mendorong pengurus OSIS mengembangkan manajemen organisasi, kepemimpinan, dan kedisiplinan.

d. Melibatkan Orang Tua/Wali

Kepala sekolah mengomunikasikan kegiatan OSIS melalui rapat komite, pertemuan orang tua, dan laporan kegiatan. Dukungan moral dan material orang tua memperkuat pelaksanaan program OSIS serta menumbuhkan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, OSIS menjadi instrumen pembelajaran yang efektif di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Berbagai prestasi siswa menunjukkan penerapan kepemimpinan pembelajaran yang berhasil mengintegrasikan aspek akademik dan non-akademik.

3.2 Kendala Kepala Sekolah dalam Pengembangan OSIS

Meskipun peran kepala sekolah berjalan baik, beberapa kendala muncul dalam pelaksanaannya.

- Keterbatasan waktu akibat beban administratif dan agenda eksternal menyebabkan kepala sekolah tidak selalu hadir mendampingi OSIS secara langsung.
- Keterbatasan anggaran membuat beberapa program harus diprioritaskan atau ditunda.

- c. Partisipasi orang tua tidak merata, sebagian orang tua khawatir kegiatan OSIS mengganggu akademik.
- d. Ketidakseimbangan akademik dan organisasi, beberapa siswa mengalami penurunan prestasi akibat intensitas kegiatan OSIS.
- e. Kelelahan dan konsentrasi menurun pada siswa aktif OSIS karena aktivitas organisasi yang padat.
- f. Kendala komunikasi, banyak program harus disampaikan melalui perantara sehingga koordinasi lebih lambat.
- g. Kendala administrasi, siswa masih lemah dalam penyusunan dokumen formal sehingga beberapa kegiatan tertunda.

Kendala ini menunjukkan perlunya manajemen kepemimpinan yang fleksibel dan kolaboratif, sejalan dengan standar kompetensi kepala sekolah dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007.

3.3 Solusi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala Pengembangan OSIS

Kepala sekolah menerapkan berbagai strategi berbasis empat kompetensi kepemimpinan pembelajaran.

- a. Pengembangan Lingkungan Belajar

Kepala sekolah menata aturan agar kegiatan OSIS tidak berbenturan dengan jam pelajaran inti serta melatih pengurus OSIS dalam manajemen waktu.

- b. Perencanaan dan Pelaksanaan

Delegasi diperkuat melalui Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS. Untuk kendala anggaran, kepala sekolah mengarahkan OSIS mencari sumber pendanaan alternatif seperti sponsorship, kerja sama, atau kegiatan kewirausahaan.

- c. Refleksi dan Perbaikan

Evaluasi rutin dilakukan untuk memperbaiki kualitas program. Kepala sekolah memberi pelatihan administrasi bagi siswa agar penyusunan proposal dan laporan menjadi lebih sistematis.

- d. Pelibatan Orang Tua/Wali

Kepala sekolah mengoptimalkan pertemuan dengan orang tua dan sosialisasi program OSIS agar mereka memahami nilai pendidikan karakter yang diperoleh siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan transformatif dalam mengatasi kendala pengembangan OSIS. Hal ini mendukung penguatan karakter siswa sebagaimana diamanatkan dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Jambi menunjukkan kepemimpinan pembelajaran yang efektif dalam pengembangan OSIS melalui pembentukan lingkungan belajar, perencanaan terarah, evaluasi berkelanjutan, serta pelibatan orang tua. Meskipun menghadapi kendala waktu, anggaran, partisipasi orang tua, dan administrasi, kepala sekolah berhasil mengatasinya melalui strategi kolaboratif dan solusi kreatif. OSIS terbukti menjadi sarana pembelajaran karakter dan kepemimpinan yang berjalan efektif di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 5 Kota Jambi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kota Jambi berperan penting sebagai pemimpin pembelajaran dalam pengembangan OSIS dengan menerapkan empat kompetensi kepemimpinan pembelajaran. Kepala sekolah menata lingkungan belajar yang seimbang, mengarahkan perencanaan dan pelaksanaan program, melakukan refleksi serta evaluasi, dan melibatkan orang tua/wali dalam mendukung kegiatan OSIS.

Namun, pelaksanaan peran tersebut menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, anggaran, partisipasi orang tua, ketidakseimbangan akademik dan organisasi, kelelahan siswa, hambatan komunikasi, serta administrasi. Kendala ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan pembelajaran masih perlu diperkuat pada aspek manajemen waktu, komunikasi, dan dukungan orang tua.

Untuk mengatasinya, kepala sekolah menerapkan solusi strategis, antara lain menegakkan aturan manajemen waktu, mendorong kreativitas pendanaan, memperkuat forum evaluasi, memberi pelatihan administrasi, serta melibatkan orang tua secara aktif. Dengan demikian, OSIS tetap berfungsi sebagai sarana pembelajaran kepemimpinan yang selaras dengan tujuan pendidikan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pengembangan OSIS di SMA Negeri 5 Kota Jambi sangat penting dalam membentuk kepemimpinan siswa. Meskipun terdapat berbagai kendala tetapi kepala sekolah mampu menghadirkan solusi yang sejalan dengan empat kompetensi kepemimpinan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga edukatif, dengan menempatkan OSIS sebagai wadah pembelajaran nilai, keterampilan, dan karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S., Asrin., Fahrudin, A. H., Witono, D. S., & Setiadi, D. (2024). *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan karakter berprestasi siswa melalui OSIS (Studi kasus di SMAN 1 Selong)*. Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 4(3), 1–23.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Peraturan Dirjen GTK No. 7327 Tahun 2023 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Fentarani, P. D. P., Kertih, I. W., & Sidaryanti, N. N. A. (2025). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 1 Seririt*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(2), 2243-2248.
- Hayati, A.D.N., dkk. (2020). *Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MTs Negeri Batu*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(9).
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 6(3), 52–65.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). *Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk*. JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 2(02), 120–126.
- Rivai, V. (2013). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subarino, S., Mulyasa, E., & Wahab, A. (2011). *Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.